

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MOBILISASI PASIEN POST SECTIO CAESARIA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DWISARI LUBUKLINGGAU

Tia Eka Purtama Sari¹, Yatri Hilinti², Febra Ayudiah³

^{1,2,3}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: tiaekapurtamasari@gmail.com

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan mencatat angka prevalensi sectio caesarea sebesar 24,6% pada tahun 2020 dan prevalensi SC di Kota Lubuk Linggau sebanyak 23% ibu menjalani persalinan SC. Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari merupakan Rumah Sakit dengan jumlah SC tertinggi kedua setelah RS. AR- Bunda yaitu 1.420 orang tahun 2022 meningkat menjadi 1.766 orang tahun 2023. Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan Suami dengan Mobilisasi pasien post section caesaria di Rumah Sakit Dwisari Lubuklinggau. Tujuan Penelitian adalah diketahuinya hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien Post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwisari Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau pada tanggal 15 Mei-15 Juni 2024. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55 orang Ibu yang bersalin SC. Hasil Uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien post sectio caesaria di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau. Peneliti menyarankan kepada pihak RSIA Dwisari agar dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dukungan suami pada ibu bersalin post section caesaria.

Kata kunci: Mobilisasi, sectio caesaria, dukungan suami

ABSTRACT

The South Sumatra Provincial Health Service recorded a caesarean section prevalence rate of 24.6% in 2020 and the prevalence of SC in Lubuk Linggau City was 23% of mothers undergoing SC delivery. Dwi Sari Mother and Child Hospital is the hospital with the second highest number of SCs after RS. AR- Bunda is 1,420 people in 2022, increasing to 1,766 people in 2023. The aim of this research is to find out the relationship between husband's support and the mobilization of post-caesarean section patients at Dwisari Lubuklinggau Hospital. The aim of the research is to determine the relationship between husband's support and the mobilization of Post Sectio Caesaria patients at the Dwisari Lubuklinggau Mother and Child Hospital. This research uses analytical research with a cross sectional study design. This research was conducted at the Dwi Sari Lubuklinggau Mother and Child Hospital on May 15-June 15 2024. The number of samples in this study was 55 mothers who gave birth by SC. The chi square test results obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$), which means there is a relationship between husband's support and the mobilization of post caesarean section patients at the Dwisari Lubuklinggau Mother and Child Hospital. Researchers suggest that RSIA Dwisari can increase the provision of IEC (communication, information and education) support from husbands to mothers giving birth post cesarean section.

Keywords: Mobilization, sectio caesaria, husband's support

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan berhubungan dengan bidang obstetri dan ginekologi, terbukanya peluang ibu hamil untuk menentukan pilihan jenis persalinan; yaitu dengan cara pervaginam ataupun *sectio caesarea* (SC). Tindakan SC awalnya dipilih sebagai operasi kegawatdaruratan bagi ibu dengan keadaan dapat melahirkan pervaginam, namun saat ini menjadi pilihan SC yaitu atas permintaan sendiri (Futriani & Janati, 2019).

Tindakan *sectio caesarea* adalah tindakan operasi dengan cara melakukan insisi pada dinding perut untuk mengeluarkan bayi. Tindakan dilakukan karena ada indikasi medis pada ibu atau janin, tujuannya yaitu untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas. Dua kelompok yang memiliki indikasi medis tersebut yaitu terdapat kelainan dari ibu seperti tidak kuat mengejan, ada penyulit saat hamil (eklampsia). Maupun ada kelainan pada bayinya seperti bayi sungsang atau melintang. Ada kemungkinan terjadi trauma pada persalinan jalan lahir dan/atau ada kemungkinan penularan penyakit (Futriani & Janati, 2019).

World Health Organization (WHO) mencatat tahun 2020 menyebutkan angka persalinan SC meningkat di dunia dan melebihi 10%-15%. Amerika Latin dan Karibia menjadi penyumbang *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5%, Eropa 25%, Asia 19,2% serta Afrika 7,3%. Di Indonesia tingkat persalinan SC sebesar 17,6% provinsi SC tertinggi di Jakarta 31,3% dan terendah di Papua yaitu 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka prevalensi *sectio caesarea* sebesar 24,6% pada tahun 2020 dan prevalensi SC di Kota Lubuk Linggau sebanyak 23% ibu menjalani persalinan SC (Profil Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2020).

Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari merupakan Rumah Sakit dengan jumlah SC tertinggi kedua setelah RS. AR- Bunda yaitu 1.420 orang tahun 2022 meningkat menjadi 1.766 orang tahun 2023. Di tahun 2024 sampai dengan bulan Juni ibu hamil yang merencanakan kelahiran SC dengan tafsiran persalinan bulan Juli berjumlah 122 orang.

Mobilisasi dini merupakan cara mempertahankan kemandirian membimbing klien untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Sedangkan Mobilisasi ibu *post SC* yaitu aktivitas ibu setelah melahirkan dengan *seksio caesarea*. Mobilisasi dini adalah faktor penting untuk memfasilitasi pemulihan dan pencegahan komplikasi *post SC* (Ratnasari & Yatsi Tangerang, 2022), (Hanifah et al., 2023). Pasien

melakukan operasi SC dapat bangun setelah 24 sampai 48 jam pasca melahirkan (Nisak et al., 2023).

Mobilisasi dini post SC penting karena jika tidak melakukan pergerakan maka berpengaruh pada peningkatan suhu badan, perdarahan, subinvolusi, ketidاكلancarannya sirkulasi darah dan nyeri meningkat. (Futriani & Janati, 2019), (Putri Anugrah Heni Fajarnia, 2023). Dukungan suami adalah bentuk perwujudan sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan fisik maupun psikis dari suami memiliki andil besar untuk menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal yang dapat meningkatkan kesehatan pasien salah satunya yaitu melakukan mobilisasi dini (Sholikha, 2019).

Dukungan suami dalam menjalankan mobilisasi masih kurang, suami tidak mengerti bagaimana cara merawat keluarga post SC. Suami perlu memberikan dukungan kepada pasien untuk bebas dari penyakit ataupun komplikasi post operasi *sectio caesarea* (Sholikha, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien *Post Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwisari Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Pengukuran variabel dilakukan pada suatu saat artinya subjek diobservasi dan dilakukan pengukuran pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau. pada tanggal 15 Mei-15 Juni 2024.

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum (Donsu, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau yang memiliki HPL bulan Juli 2024 dan akan melahirkan secara *Sectio Caesaria* yaitu 122 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 55 orang Ibu yang bersalin SC.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengurangi bias pada hasil penelitian. Penelitian ini

menggunakan instrumen berupa lembar checklist mobilisasi *post Sectio Caesaria* dan kuesioner persalinan *Sectio Caesaria*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Post SC Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau

Variabel	f	%
Dukungan suami		
Tidak Mendukung	11	20
Mendukung	44	80
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yaitu 44 (80%) ibu post SC di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau mendapatkan dukungan suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau

Mobilisasi Pasien	f	%
Tidak sesuai	15	27,3
Sesuai	40	72,7
Total	55	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 40 (72,7%) memiliki mobilisasi post Sectio Caesaria di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau yang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau

Variabel	Mobilisasi Pasien				Total	p Value
	Tidak Sesuai		Sesuai			
	f	%	f	%	f	%
Dukungan Suami						
Tidak Mendukung	9	16,4	2	3,6	11	20
Mendukung	6	10,9	38	69,1	44	80
Total	15	27,3	40	72,7	55	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan sebagian besar responden yaitu 38 (69,1%) ibu post SC mendapatkan dukungan suami mengalami mobilisasi yang sesuai. Sedangkan hanya sebagian kecil responden yaitu 2

(3,6%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mengalami mobilisasi yang sesuai.

Hasil Uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien post sectio caesaria di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hampir seluruh responden yaitu 44 (80%) ibu post SC di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau mendapatkan dukungan suami. Partisipasi suami memberikan motivasi yang cukup pada ibu nifas guna melakukan mobilisasi dini. Suami diharapkan dapat memberi motivasi dengan selalu mendampingi ibu melakukan mobilisasi dini, menyiapkan kebutuhan mobilisasi dini, (Sholikhah S, 2019).

Partisipasi suami dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian, kasih sayang, menemani setelah bersalin, memenuhi gizi dan membantu mobilisasi. Dengan adanya dukungan suami diharapkan ibu nifas dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya (Hanifah et al., 2023). Dukungan psikologis/emosional keluarga yaitu dengan mendorong dan memberi penghargaan moril, dukungan instrumental/dukungan sosial diwujudkan dengan memberikan rasa nyaman, memberi informasi, memberi penilaian baik, menjalin hubungan baik antara ibu nifas, keluarga dan mencegah rasa cemas secara fisik dan psikologisnya (Nuriyanti et al., 2024),(Raditya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 40 (72,7%) memiliki mobilisasi post *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau yang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Memahami manfaat mobilisasi dini akan bermanfaat bagi penyembuhan luka *post SC*. Dukungan yang kurang dapat menyebabkan mobilisasi dini sulit dilakukan dengan baik, sehingga ibu hanya berbaring tidur dan tidak mencoba bergerak, duduk atau berjalan (Sholikhah. 2019).

Masa nifas yaitu periode terjadinya proses perbaikan tubuh setelah persalinan dan kelahiran. Upaya paling awal yang dilakukan oleh ibu post SC yaitu mobilisasi dini untuk mempercepat pemulihan pasca pembedahan serta untuk mencegah terjadinya komplikasi pasca bedah (Sholikhah. 2019). Manfaat lain dari mobilisasi yaitu membantu perbaikan sirkulasi darah ke seluruh tubuh,

sehingga tubuh dapat dengan optimal menghasilkan zat pembakar dan pembangun pada proses penyembuhan luka, proses ini terdiri dari fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. fase inflamasi dan proliferasi membutuhkan sirkulasi darah yang baik untuk membantu penyembuhan luka. Sirkulasi darah yang berlangsung baik akan membantu pemenuhan nutrisi sel dalam darah sehingga dapat mempercepat pertumbuhan jaringan pada daerah pembedahan (Lestari, 2018),(Juariah, 2020).

Secara bivariat, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu 38 (69,1%) ibu post SC mendapatkan dukungan suami mengalami mobilisasi yang sesuai. Sedangkan hanya sebagian kecil responden yaitu 2 (3,6%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mengalami mobilisasi yang sesuai. Hasil Uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien post sectio caesaria di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau.

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dalam masa pemulihan serta mampu membantu penguasaan emosi. Aspek dari dukungan emosional termasuk dukungan yang diwujudkan dengan bentuk afeksi, kepercayaan, perhatian, mendengarkan serta didengarkan (Pujiwati et al., 2023). Keadaan umum ibu post SC harus diperhatikan saat mobilisasi dini, gerakan ini harus dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ibu (Ratnasari & Yatsi Tangerang, 2022).

Keterbatasan yang dialami ibu post SC menyebabkan ibu tidak mampu beraktivitas sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain (Putri Anugrah Heni Fajarnia, 2023). Keluarga adalah pendukung utama yang memberi pelayanan langsung, oleh karena itu, asupan pelayanan yang berfokus pada keluarga tidak hanya memulihkan keadaan pasien, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan keluarga mengatasi masalah dalam keluarga khususnya masalah kesehatan. (Hasibuan et al., 2023)(Dwiastuti et al., 2023). Fungsi dari mobilisasi dini yaitu melancarkan sirkulasi darah, membantu proses pemulihan post SC, mencegah terjadinya infeksi serta mencegah pencegahan lebih lanjut (Syahnita, 2021; Prihatin et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Suami Dengan Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau dapat disimpulkan 3. Ada hubungan dukungan suami dengan mobilisasi pasien post sectio caesaria di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Dwisari Lubuklinggau ($P=0,000$).

Saran, Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa dapat mengurangi keterbatasan yang peneliti lakukan saat ini, baik dalam hal alat ukur, keterbatasan dalam pengumpulan data dari responden, terlebih jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat dengan membandingkan beberapa variabel sehingga didapat data yang lebih variatif yang dapat dijadikan masukan dalam menyusun rencana tindakan kebidanan, serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan referensi dan penelitian terkait yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2021. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan 2020

Profil Dwiastuti, E., Mustikarani, I. K., & Irdianty, M. S. (2023). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Hubungan Metode Persalinan dengan Tingkat Kepuasan dan Kecemasan Pada Post Partum Nursing Study Program Of Undergraduate Programs Faculty Of Health Sciences The Relationship Bet. 0, 1–12.*

Futriani, E. S., & Janati, S. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 40–45. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i02.257>

Hanifah, A., Rostianingsih, D., & Siantar, R. L. (2023). Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Dengan Metode Eracs Di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur Tahun 2023. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(4), 338–351. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i4.3196>

Hasibuan, D., Adhyatma, A. A., & Maulani, R. G. (2023). Hubungan Kualitas Pemulihan dengan Metode ERACS di RSABB. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 105–111.

Juariah, S. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsud Indramayu Tahun 2020.*

Lestari, W. A. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Aster Rumah

Sakit Umum Daerah Kota Bandung. *Faculty of Nurse*, 3(1).
<http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1811>

Nisak, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Munawati, M. (2023). Perbedaan Metode Konvensional Dan Eracs Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 261–268.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1689>

Nuriyanti, T., Shifa, N. A., & Lestari, N. E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Metode Eracs. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 295–306.
<https://journal.arikesi.or.id/index.php/Protein/article/view/303>

Prihatin, U., Damayanti, F. N., Istiana, S., & Khasanah, U. (2023). Perbedaan Percepatan Mobilisasi Pada Persalinan Sectio Caesarea Metode Konvensional Dengan Metode ERACS Di Ruang Obstetri RSUP DR Kariadi Semarang. *Seminar Nasional Kebidanan*, 309–317.

Pujiwati, W., Novita, A., & Rini, A. S. (2023). Pengaruh Metode Eracs Terhadap Mobilisasi Pasien Post Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Umum Kartini Jakarta Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1684–1694.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.875>

Putri Anugrah Heni Fajarnia. (2023). Perbedaan Skala Nyeri Dan Kualitas Penyembuhan Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Metode Eracs Dan Non Eracs Di Ruang Bersalin Rs Sahabat Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*, 2(10), 1–9. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/644>

Raditya, E. (2024). *Jurnal Sehat Indonesia : Vol. 6 No. 2, Juli 2024 | 516*. 6(2), 516–530.

Ratnasari, F., & Yatsi Tangerang, Stik. (2022). Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi pada Ibu Bersalin di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(9), 821–829.
<http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>

Sholikha, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Jurnal Midpro*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.92>

Syahnita, R. (2021). No Title. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 6.

WHO.2020. *Word Health Organization*